

**PENGARUH DAYA INGAT DAN METAKOGNITIF DENGAN PRESTASI KENAIKAN  
KELAS III SISWA SEKOLAH DASAR DI PROVINSI BANTEN**

<sup>1</sup>Agus Suherman, <sup>2</sup> Aries Denta Putra

<sup>3</sup>Elfa Ridhaswara, <sup>4</sup> Rusman Zaenal Abidin

<sup>5</sup>Rusbiansyah Perdana Kusuman.

Program Pascasarjana, Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

agus.suherman@unis.ac.id<sup>1</sup>, ariesdentaputra@gmail.com<sup>2</sup>, elfa.msk@gmail.com<sup>3</sup>,

rusman.abidin@gmail.com<sup>4</sup> , rusbiansyah.perdana@unis.ac.id<sup>5</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh daya ingat, dan metakognitif siswa terhadap hasil belajar siswa dengan memperhitungkan pengaruh efek moderasi Hasil Belajar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Penelitian dilakukan di sekolah dasar (SD) di Kota Tangerang dengan sampel penelitian sebanyak 353 siswa SD sebagai responden penelitian. Teknik analisis dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan alat analisis data SPSS versi 3.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung sikap siswa, metakognitif siswa, dan Hasil Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan agar mendapatkan solusi dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar siswa SD di Propinsi Banten.

Kata Kunci: Daya Ingat, Matakognitif, Hasil Belajar

**Abstract**

This research aims to examine the hypothesis of the influence of students' attitudes, motivation, memory, and metacognitive abilities on students' learning outcomes while considering the moderating effect of the effectiveness of the learning model. The study was conducted using a quantitative causal associative approach. It took place in elementary schools (SD) in Tangerang City with a research sample of 353 elementary school students as respondents. Both descriptive and inferential statistical analysis techniques were employed using SPSS version 3.0 for data analysis. The findings demonstrate that students' metacognition, and the effectiveness of the learning model have a significant direct impact on students' learning outcomes. This research provides significant benefits to the education sector, offering solutions to enhance the academic achievement of elementary school students in Banten Province.

Keywords: Memory, Metacognition, earning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Perubahan zaman saat ini semakin pesat dan maju, terlihat dari kemajuan ilmu dan teknologi yang cukup signifikan. Kemajuan ini memberi dampak pada evolusi dunia pendidikan. Di mana pendidikan adalah sarana penting untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mengantisipasi dan merespons perubahan baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Melalui pendidikan yang terencana, terarah, terprogram, dan berkelanjutan, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi dasar pencapaian tujuan pembangunan nasional (Arsyantika et al., 2023).

Para pendidik dihadapkan pada berbagai tantangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari siswa sendiri maupun dari guru. Siswa menghadapi kesulitan memahami materi dari buku teks, kurangnya minat pada materi pelajaran, dan kekurangan dalam memahami strategi belajar yang efektif. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan terkait pemilihan dan penggunaan metode pengajaran yang kurang sesuai, yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, ada kemungkinan beberapa pendidik mengalami kesulitan dalam mengajar mata pelajaran tertentu karena persepsi dan sikap siswa, bahwa mata pelajaran tersebut kurang menarik, kurang memiliki otoritas, dan sulit dipahami. Oleh karena itu, pendidik berupaya untuk mendorong dan meningkatkan pandangan positif siswa terhadap mata pelajaran tersebut agar mereka memiliki semangat dalam belajar (Thaeb, 2016).

Kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran sering kali terjadi, siswa mudah lupa pada materi sains yang diberikan oleh guru. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini, antara lain kesulitan siswa untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang memori siswa. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa (Safitri & Minsih, 2022).

Pendidikan merupakan upaya sadar yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang nyaman, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk aspek spiritual, keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, serta kemajuan bangsa dan negara (Reliani et al., 2022).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, perhatian pada peningkatan prestasi belajar menjadi kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pencapaian prestasi belajar dapat diungkapkan dalam bentuk nilai numerik atau huruf sebagai acuan penilaian. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan hasil dari upaya pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa berhasil memahami dan menguasai materi pelajaran.

Prestasi belajar yang mencapai tingkat yang baik menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran (Arsyantika et al., 2023).

Penelitian Dr Sushma Mishra, (2020) menunjukkan bahwa sikap ilmiah siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa dengan sikap ilmiah yang lebih tinggi dapat meraih nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap ilmiah yang lebih rendah, dan cenderung memiliki performa akademis yang lebih baik. Hubungan pengaruh sikap terhadap prestasi akademis siswa ini juga didukung oleh hasil penelitian dari İnce, (2023), yang membuktikan bahwa sikap siswa secara langsung dapat memengaruhi prestasi akademis dari siswa tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Maschuroh, (2021), menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khosiin, (2020), membuktikan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran biologi. Penelitian ini dilakukan pada topik materi "kingdom Animalia" di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reliani et al., (2022) menunjukkan bukti yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Khosiin, (2020), yaitu tidak ada hubungan kuat antara motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Wameo. Dua penelitian ini memberikan bukti yang saling bertolak belakang.

Penelitian Pradhan & Das, (2021), membuktikan bahwa keterampilan metakognitif dari anak didik dapat mempengaruhi dan menentukan prestasi akademik siswa, oleh karena itu Pradhan & Das, (2021), memberikan saran agar keterampilan metakognitif dapat diintegrasikan ke dalam komponen kurikuler dan strategi belajar yang akan membantu memantau dan mengatur pembelajaran untuk menghadapi tantangan akademik. Dari permasalahan dan tantangan pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), masih terdapat kesenjangan berupa inkonsistensi hasil penelitian relevan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang secara komprehensif membuktikan pengaruh sikap, motivasi, daya ingat, dan metakognitif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar dengan model pembelajaran sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga memberikan temuan baru yang merepresentasikan pengembangan model dengan model pembelajaran diperlakukan sebagai variabel mediasi dengan menggunakan teknik SPSS

## **KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara kegiatan belajar siswa dan pengajaran oleh guru. Dari perspektif guru, kegiatan pengajaran berakhir dengan penilaian hasil pembelajaran. Dari perspektif siswa, hasil belajar adalah titik akhir dari proses pembelajaran yang telah dijalani. Dapat pula dikatakan bahwa hasil belajar mencerminkan prestasi yang diraih seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran (Fadilah & Efendi, 2020).

Indikator hasil belajar memperlihatkan perubahan perilaku yang timbul pada siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan tersebut terbagi menjadi tiga indikator, yakni indikator pengetahuan/ kognitif, sikap/ afektif, dan keterampilan/ psikomotorik.

### **Sikap**

Sikap didefinisikan sebagai refleksi individu terhadap suatu permasalahan atau fenomena tertentu, sikap sebagai keadaan kesiapan atau predisposisi untuk merespons dengan teknik atau cara-cara tertentu. Sikap umumnya terbentuk berdasar informasi yang diterima dari lingkungan sekitar (Hussain, 2017). Evaluasi pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan mengkaji sikap siswa. Guru dapat mengetahui sikap siswa melalui respons yang diberikan siswa selama pembelajaran, seperti antusiasme, keaktifan, senang belajar, minat belajar, dan partisipasi. Sikap merupakan cara siswa mengungkapkan perasaan, pikiran, dan keyakinannya terhadap pembelajaran. Sikap siswa dapat berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang keluarga, pengalaman belajar, dan lingkungan sosial (Fadilah & Efendi, 2020). Beberapa hasil penelitian telah membuktikan hubungan antara sikap dengan prestasi hasil belajar siswa. Penelitian Simpson, R. D., & Oliver, (1990) memberikan simpulan tidak adanya pengaruh yang signifikan hubungan antara sikap dan prestasi. Penelitian Neathery, (1997) juga menunjukkan tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap dan prestasi. Namun penelitian dari (Hussain, 2017) memberikan perbedaan dari para peneliti sebelumnya, bahwa sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan para pemangku pendidikan memperhatikan sikap peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan.

### **Daya Ingat**

Daya ingat adalah kemampuan untuk menyimpan, memproses, dan memanggil kembali informasi.

Ingatan merupakan proses kognitif yang melibatkan tiga tahap yaitu (1) Pengenalan dan penerimaan informasi, (2) Penyimpanan informasi, dan (3) Pemanggilan kembali informasi (Anggriyani et al., 2021).

Daya ingat siswa dapat diukur dengan indikator:

- 1) kemampuan menjawab soal latihan;
- 2) keterampilan menghafal;
- 3) kemampuan mengingat materi;
- 4) kemampuan memahami;
- 5) kemampuan mengidentifikasi (Anggriyani et al., 2021).

### **Metakognitif**

Metakognitif adalah kemampuan untuk menyadari, memahami, dan mengontrol proses berpikir dan belajar. Kemampuan ini mencakup kesadaran akan kemampuan diri sendiri, pengetahuan tentang tugas yang dihadapi, dan strategi yang efektif untuk menyelesaikan tugas tersebut. Metakognisi berperan penting dalam pengembangan keterampilan belajar yang lebih kuat. Hal ini karena metakognisi membantu siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka (Rinaldi, 2017).

Pengetahuan metakognitif dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu: 1) Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip.; 2) Pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu.; 3) Pengetahuan kondisional, yaitu pengetahuan tentang kapan dan bagaimana menggunakan pengetahuan deklaratif dan procedural (Rinaldi, 2017).

### **Hasil Belajar**

Model pembelajaran adalah suatu konseptualisasi yang merujuk pada prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model ini berperan sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar (Fauhah & Rosy, 2020). Supaya tujuan pengembangan keterampilan dapat tercapai, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan siswa. Pendekatan ini akan mengasah kemampuan imajinasi siswa dalam mengekspresikan gagasan dan ide dalam pikiran siswa. Penggunaan media dalam setiap proses pembelajaran penting untuk diperhatikan agar dapat mencegah kebosanan siswa sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Krismasari Dewi et al., 2019).

Hasil Belajar dapat dilihat dari lima indikator, yaitu: 1) Pengelolaan pembelajaran; 2) Proses komunikatif; 3) respon siswa; 4) aktifitas belajar; dan 5) hasil belajar (Bistari, 2018).

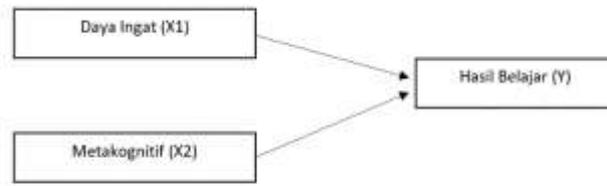
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel            Indikator            Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Hasil belajar	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan peserta didik untuk mengetahui, memahami,</li> <li>• Kemampuan untuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta</li> </ul>
	Afektif	Kemampuan pesertadidik untuk menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai.
	Psikomotorik	Kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan fisik.
Daya Ingat (Anggriyani et al., 2021).	Kemampuan menjawab soal latihan.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara tepat dan cepat
	keterampilan menghafal	Kemampuan siswa dalam menghafal dengan cepat dan tepat
	kemampuan mengingat materi	kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari
	kemampuan memahami	kemampuan untuk memahami, menerjemahkan, dan menafsirkan
	kemampuan mengidentifikasi	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
Metakognitif (Rinaldi, 2017).	Pengetahuan deklaratif	Pengetahuan tentang apa yang kita ketahui dan apa yang tidak kita ketahui.
	Pengetahuan prosedural	Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan kita
	Pengetahuan kondisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang kapan menggunakan pengetahuan</li> <li>• Bagaimana menggunakan pengetahuan kita.</li> </ul>
	Hasil belajar	Pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran

### Kerangka Pemikiran

Berdasar kajian teori, fakta empiris dan penelitian relevan, maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Hipotesis penelitian ditentukan sebagai berikut:

Ha3: Daya ingat siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa H03: Daya ingat siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Ha4: Metakognitif siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa H04: Metakognitif siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Ha8: Hasil Belajar memoderasi pengaruh daya ingat siswa dan metacognitive terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sesuai dengan pendekatan positivisme, untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, diikuti oleh analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah diatur sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan ex post facto, di mana tidak ada perlakuan atau manipulasi variabel penelitian. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada pengungkapan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi (Arikunto, 2010). Karakteristiknya termasuk dalam desain penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara hasil belajar dan perilaku belajar. Dalam konteks pengumpulan, analisis, dan visualisasi data, pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan yang relevan. Alat pengukuran yang digunakan menggunakan SPSS 21.0

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS 21.0, nilai korelasi Pearson ( $r$  hitung) untuk dua puluh item berkisar antara 0,388 sampai 0,679. Uji validitas ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, membandingkan nilai  $r$  hitung yang dihasilkan dari korelasi product moment dengan  $r$  tabel

yang memiliki nilai 0,2272 pada derajat kebebasan (Df) 73. Semua item menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari p-value standar (0,05). Hasil ini menegaskan bahwa kedua puluh item dalam instrumen tersebut valid, dengan nilai r hitung yang melebihi r tabel dan signifikansi di bawah p-value, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif dalam penelitian.

b. Uji Realibilitas

Dalam menentukan reliabilitas suatu instrumen, ada patokan khusus yang digunakan, yaitu nilai 0,5. Berdasarkan pandangan Sekaran, yang dikutip oleh Prayitno, nilai reliabilitas di bawah 0,5 dianggap tidak memadai. Sementara itu, nilai reliabilitas yang melebihi 0,6 dianggap dapat diterima, dan nilai di atas 0,7 dianggap sebagai indikator yang baik untuk reliabilitas instrumen.

Dari hasil pengolahan data SPSS, pada tabel maka diperoleh nilai Cronbach Alpha untuk variabel (X) adalah sebesar 0,926, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliable instrumen penelitian variabel X sangat tinggi ( $0,926 > 0,70$ ).

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen termasuk daya ingat (X1) dan metakognitif (X2), sementara variabel dependen adalah prestasi (Y). Untuk menggambarkan dan menjelaskan data setiap variabel yang telah diproses, digunakan nilai mean, median, modus, dan standar deviasi.

Data yang berkaitan dengan hasil belajar diperoleh dari nilai akhir semester genap untuk kelas II. Dari data ini, ditemukan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, nilai terendah adalah 70, nilai rata-rata adalah 82,87 dan standar deviasi adalah 3,857.

c. Normalitas

Dalam penelitian ini, pemeriksaan normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah setiap variabel dalam penelitian, termasuk Perilaku Belajar dan Prestasi Siswa, memiliki distribusi yang normal. Untuk menguji normalitas, digunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 21.00. Sebuah data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, mengingat tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari uji normalitas untuk tiap variabel dalam penelitian akan ditampilkan berikut ini. Hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang melebihi 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), yang memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

d. Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah dengan nilai signifikansi < 0,05, maka hubungan antara dua variabel linear dan sebaliknya jika signifikansi > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linear. Ringkasan hasil uji linearitas akan disampaikan berikut ini.

Tabel Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi (Y) * Daya Ingat (X1)	Between Groups	(Combined)	949.139	8	118.642	41.756	.000
		Linearity	857.140	1	857.140	301.669	.000
		Deviation from Linearity	91.999	7	13.143	4.626	.000
	Within Groups		187.528	66	2.841		
Total			1136.667	74			

Hasil linieritas di atas menunjukkan bahwa pada variabel Daya Ingat nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,050$  kemudian pada variabel Metekognitif nilai signifikansi juga  $0,00 < 0,05$ ; sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut linear. Setelah pengumpulan data yang relevan untuk penelitian ini selesai, akan dilakukan analisis data. Proses ini merupakan bagian penting dari setiap penelitian, di mana data mentah diolah dan diinterpretasikan untuk memverifikasi keakuratan hipotesis yang diajukan. Dalam rangka pengujian hipotesis ini, metode yang digunakan adalah uji regresi linear.

a. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji signifikansi parsial dijalankan untuk menentukan pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Dalam kriteria pengujian ini, hipotesis nol (H0) ditolak jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel, yang berarti koefisien korelasi dianggap signifikan. Sebaliknya, H0 diterima jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel, yang menandakan koefisien korelasi tidak signifikan.

Tabel Signifikasi Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.301	2.709		16.352	.000
	Daya Ingat (X1)	1.332	.188	.833	7.088	.000
	Metakognitif (X2)	.050	.142	.041	.350	.728

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Hasil dari tabel uji t diatas memperoleh thitung dari Daya Ingat sebesar 7,088 dan ttabel dapat dicapai pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan didapat ttabel sebesar 1,996. Maka hasil uji t Daya Ingat  $7,088 < 1,996$  serta nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka dapat terdapat pengaruh yang positif antara Daya Ingat dengan Prestasi.

Sementara itu, berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa thitung dari Metakognitif  $0,355 < 1,996$  serta nilai signifikansi  $0,728 > 0,05$  dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah tidak signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara Metakognitif dengan Prestasi.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Dalam konteks regresi linear, uji signifikansi simultan, yang biasanya dijalankan menggunakan Analisis Varians (ANOVA), bertujuan untuk menilai apakah secara keseluruhan, kombinasi dari berbagai variabel independen dalam sebuah model regresi memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen.

Pada tabel di atas dijelaskan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen. Dari outputnya, ditemukan nilai F hitung sebesar  $110,639 > 3,12$  (F tabel) dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel Daya Ingat (X1), Metakognitif (X2), secara simultan berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menilai sejauh mana hubungan antara kedua variabel ini erat, hasil analisis data dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi "r" product moment. Berdasarkan panduan ini, ditemukan bahwa koefisien korelasi (rxy) antara variabel x dan y adalah sebesar 0,869. Nilai ini berada dalam rentang antara 0,60 hingga 0,90, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara variabel x dan y. Dengan kata lain, hubungan antara Daya Ingat, Metakognitif dan Prestasi siswa kelas III di sekolah dasar di Propinsi Banten memiliki tingkat interpretasi yang tinggi, menunjukkan bahwa kontribusi perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.754	.748	1.969

a. Predictors: (Constant), Metakognitif (X2), Daya Ingat (X1)  
b. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Pada tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.869. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,754 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Dalam kasus ini adalah Daya Ingat dan Metakognitif) terhadap variabel terikat/dependen (Dalam studi Prestasi) adalah sebesar 75,4%.

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah alat kunci dalam penelitian ilmiah. Ini membantu memahami pengaruh variabel independen, seperti Daya Ingat (X1) dan Metakognitif (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Prestasi (Y). Dengan persamaan ini, kita dapat mengukur kontribusi masing-masing variabel dan mengidentifikasi pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, kami akan menampilkan tabel persamaan regresi untuk menggambarkan hubungan ini.

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.301	2.709		16.352	.000
	Daya Ingat (X1)	1.332	.188	.833	7.088	.000
	Metakognitif (X2)	.050	.142	.041	.350	.728

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Pada tabel diatas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 44,301 sedangkan nilai Daya Ingat (X1) sebesar 1,332 dan Metakognitif (X2) sebesar 0,05 sehingga persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 44,301 + 1,332X_1 + 0,05X_2$$

### KESIMPULAN

Penelitian ini telah menginvestigasi pengaruh Daya Ingat (X1) dan Metakognitif (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa dalam konteks pendidikan. Temuan utama mengungkapkan bahwa Daya Ingat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar, sementara peran Metakognitif tidak terbukti signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran dan strategi pendidikan. Daya Ingat (X1) telah terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi Hasil Belajar (Y) siswa. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan dan meningkatkan Daya Ingat siswa sebagai strategi untuk meningkatkan pencapaian

hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan perlu memberikan perhatian khusus untuk memperkuat Daya Ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, hasil yang menunjukkan bahwa Metakognitif (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan pada Hasil Belajar (Y) dalam konteks penelitian ini menggambarkan kompleksitas konsep Metakognitif. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami dengan lebih mendalam peran dan dampak Metakognitif dalam konteks pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggriyani, I., Hrp, N. A., Sisingamangaraja, J., 126, N., Km, A., Tapa, A., Batu, B., Sel, R., Labuhan Batu, K., & Utara, S. (2021). Peningkatan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas Xi Mas Al-Barakah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 657–666. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.657-666>
- Arsyantika, N., Hermanto, & Hajeniati, N. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Meluhu. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 276–284. <https://doi.org/10.61291/jpi.v4i1.35>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Nomor 2, hal. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Dr, S. M. (2020). Scientific Attitude and Academic Achievement -a Study of Secondary School Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(04), 840–847. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201057>
- Emi Maschuroh. (2021). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52187/rdt.v2i1.32>
- Fadilah, N., & Efendi, N. (2020). Student Pleasure Attitude and Interest in Spending Time Learning Science Against Student Cognitive Learning Outcomes. *Academia Open*, 3, 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.3.2020.497>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hussain, T. (2017). Effect of Students Attitude towards Technology on their Academic Achievement. *Pakistan Social Sciences Review*, 1(I), 135–146. [https://doi.org/10.35484/pssr.2017\(1-i\)11](https://doi.org/10.35484/pssr.2017(1-i)11)
- Ince, M. (2023). Examining the Role of Motivation, Attitude, and Self-Efficacy Beliefs in Shaping

Secondary School Students' Academic Achievement in Science Course. Sustainability (Switzerland), 15(15). <https://doi.org/10.3390/su151511612>

Khosiin, K. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.21043/jobv.v3i2.7762>

Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>

Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.

Neathery, M. F. (1997). Elementary and secondary students' perceptions toward science: Correlations with gender, ethnicity, ability, grade, and science achievement. *Electronic Journal of Science Education*, 2(1).

Pradhan, S., & Das, P. (2021). Influence of metacognition on academic achievement and learning style of undergraduate students in Tezpur University. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 381–391. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.381>

Reliani, R., Ugi, L. E., & Anwar, A. (2022). Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 4 Wameo. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 89–93. <https://doi.org/10.55340/japm.v8i2.862>

Rinaldi. (2017). Kesadaran Metakognitif. *Jurnal Riset Aktual Psikologi UNP*, 8(1), 79–87. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/download/7954/6073>  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7954/6073>

Safitri, M. N., & Minsih. (2022). The Impact of Song and Picture Media on the Memory Ability of Elementary School Students in Science Subjects. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 477–485.

Simpson, R. D., & Oliver, J. (1990). (1990). A summary of major influences on attitude toward and achievement in science among adolescent students. *Science Education*, 74(1), 1–18.

Thaeb, R. M. (2016). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Tugas Kerja Kelompok. *Lantanida Journal*, 4(3), 1–7.